

KONSEP PENGETAHUAN MENURUT AL-GHAZALI

(Tipologi dan Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Susun Oleh:

AHMAD RENALDI

NIM. 15510037

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Renaldi

Nim : 15510037

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : **Konsep Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Tipologi dan
Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, senin, 07 Maret 2022

Yang menyatakan



Ahmad Renaldi
NIM. 15510037

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS/AKHIR

NOTAS DINAS

Hal : Skripsi Ahmad Renaldi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ahmad Renaldi
NIM : 15510037
Judul Skripsi : Konsep Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Tipologi dan Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, senin, 07 Maret 2022
Pembimbing



Dr. H. Zuhri S.Ag., M. Ag
NIP. 197007112001121001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP PENGETAHUAN MENURUT AL-GHAZALI (Tipologi dan Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RENALDI
Nomor Induk Mahasiswa : 15510037
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6246834754763



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6246834754763



Penguji III

Dr. Mutinillah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6246834754763



Yogyakarta, 28 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6246834754763

ABSTRAK

Pada masa al-Ghazali keragaman pemikiran Muslim pada saat itu paling tidak menggelitik kepekaan intelektualnya. Melihat kondisi demikian, al-Ghazali tidak bisa tinggal diam terhadap masalah yang bersimpangan dengan pemikirannya, sebab setiap madzhab memiliki gaya dan cara tersendiri dalam memahami ajaran agama. Filosof muslim sebelum al-Ghazali maupun yang hidup sezaman dengan al-Ghazali hampir secara keseluruhan menggunakan rasionalitas dalam mendudukan substansi agama. Hal ini paling tidak disebabkan dengan faktor adanya keterpengaruhannya yang begitu kuat para filosof muslim secara tidak sadar telah mengadopsi pemikiran para filosof Yunani seperti: Plato dan Aristoteles serta Neo Platinus. Begitu kuatnya pengaruh pemikiran semacam ini, sehingga para filsuf muslim pada masa itu mendudukan akal sebagai media yang paling dominan. Hampir semua fakultas ilmu pengetahuan menempatkan rasionalitas sebagai intisari dalam melihat dan menafsirkan realitas yang seutuhnya. Pada kenyataannya, dari berbagai literatur menyebutkan bahwa al-Ghazali memosisikan intuisi (*dzauq*) yang paling utama untuk mengetahui seluk-beluk kebenaran dari pengetahuan yang diperolehnya. Mungkin saja di satu sisi al-Ghazali memakai intuisi sebagai landasan yang penting dalam melihat seluk-beluk kebenaran, bukan berarti di sisi lain al-Ghazali menafikan peran rasionalitas. Skripsi ini mencoba mengulas paradigma pengetahuan yang dibawa oleh al-Ghazali berupa intuisi (*dzauq*) sebagai peran penting dalam memahami paradigma pengetahuan pada zamannya.

Kata Kunci: *Al-Ghazali, Pengetahuan, Intuisi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

2015 sampai 2022 merupakan perjalanan yang panjang hingga berliku-liku sampai menemukan muara dan mengerti tentang sosok siapa itu Al-Ghazali.

Ahmad Reynaldi

Al-Ghazali memang seorang peragu. Namun, ia adalah seorang peragu yang syahdu, kesyahduhannya terdengar sampai di negeri Barat.

Ahmad Reynaldi

Filsafat ada untuk ditolak. Hanya dalam kemungkinannya untuk ditolak, ia relevan untuk terus ada.

Muhammad Al-Fayyadl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kebahagiaan, saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang paling berjasa dalam hidup saya, ialah kedua orang tua saya, ayahanda H. Norman. IM dan ibunda Hj. Nor bainah. Kepada mereka berdua yang selalu senantiasa mendoakan saya hingga skripsi ini selesai dengan baik. Kendatipun tidak pernah mengenyam di bangku perguruan tinggi, namun bagi saya mereka adalah filsuf sekaligus guru pertama saya yang pernah hadir di benak kehidupan saya yang selalu mengajarkan dua kata filosofis sederhana yang bermakna: cinta dan kasih sayang. Terima kasih ayah dan ibu, kau adalah pelita kehidupanku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
ألهم صلّي على سيّد نبی محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt dan salawat serta salam bagi *habibina wasafi ana wamaulana* Muhammad Saw. beserta keluarga beliau, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amin ya Rabbal Alamin.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “Konsep Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Tipologi dan Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali)”, telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah Swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Konsep Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Tipologi dan Karakteristik Pengetahuan Al-Ghazali), untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama, pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa

penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta H. Norman. IM dan Hj. Nor Bainah, yang tanpa lelah dan pamrih mendidik dan mendoakan yang terbaik buat anak-anaknya, berkat beliau berdualah penulis bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih juga kepada keluarga dekat saya yang selalu memberikan doa dan motivasinya. Tak lupa seluruh keluarga besarku yang berada di Kalimantan. Kami tidak akan mampu membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan dan hanya bisa berdoa semoga Allah mengistiqomahkan dan membalasnya dengan Jannah.
2. Prof. Dr. Phil Al-Makin., S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah S. Ag., M. Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muh. Fatkhan, S. Ag M. Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik saya di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum. Selaku Skretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini, beliau begitu banyak memberikan masukan, semangat menulis dan

dengan dorongan dan semangat berjuang yang bermanfaat, hingga skripsi ini selesai dengan baik.

7. Kaka-kakakku, Lukman Nur Hakim, Nor Helviah, Isnaini dan Muhammad Yamin yang berada di Kalimantan, terima kasih yang sebesar-besarnya sudah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada adiknya yang menempuh pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhirnya di Yogyakarta, hingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Sahabat-sahabat saya seperjuangan di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Muhammad Husaini (Moses), Nasaruddin Ali dan Faishal Ahmad angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama masa studi, sudah banyak memberikan ilmu-ilmunya yang tidak hanya di kampus namun juga selama di warung kopi hingga larut malam. Khususnya kepada Faishal Ahmad, yang dengan semangat untuk sebisa mungkin membagi waktu dengan kesibukannya dan memberikan masukan dengan pendekatan serta analisis berupa ide-ide untuk dituangkan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan kita tetap terjalin sampai akhir.
9. Sahabat saya yang berada di Lombok sekaligus sahabat satu kelas saya di Prodi Akidah dan Filsafat Islam serta sahabat saya berbagi cerita dan bermain PS yang telah lulus mendahului saya, Safwan Haddad, terima kasih banyak sudah memberikan saya semangat hingga skripsi selesai dengan baik.
10. Sahabat-sahabat saya di GMNI khususnya Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ali Munir, Mario, Muhammad Sahrul (Banin), Dafa, Rahma, Junaedi, Wisnu Setywan, Amri dan Maudillah terima kasih banyak sudah

memberikan semangat dan waktu luangnya. Khususnya kepada Muhammad Sahrul (Banin) dan Rahma yang pernah menemani saya untuk mengetik dan menyusun skripsi ini dari tengah malam hingga terbit fajar di kafe Basa Basi. Terima kasih yang sebesar-besarnya sudah selalu senantiasa menemani saya hingga skripsi ini selesai dengan baik.

11. Sahabat-sahabat saya di kampus UNMAHA, Alvin, Fika, Sindy dan Rayani Sinaga, terima kasih banyak sudah memberikan semangat dan motivasinya. Khususnya kepada Rayani Sinaga, yang saya anggap adik saya sendiri di Jogja yang tidak letih-letihnya memberikan saya semangat agar skripsi ini cepat terselesaikan hingga akhirnya nanti saya bisa wisuda.
12. Dea Amanda, sahabat saya yang berada di Kalimantan, terima kasih banyak yang selalu memberikan saya semangat hingga skripsi ini selesai dengan baik.
13. Bang Rio, selaku Lawyer, yang saya anggap abang saya sendiri di Jogja, yang telah banyak memberikan waktu luangnya, terima kasih banyak sudah mau berdiskusi dan memberikan ide-ide berliannya sekaligus memberikan pisau analisis yang tajam selama masa penyusunan skripsi ini di warung kopi hingga skripsi ini selesai dengan baik.
14. Group Studi Teks Husserl, Ilham, Miftah dan lain-lain, terima kasih banyak sudah memberikan masukan selama di zoom tentang Fenomenologi Husserl, yang dalam hal ini penulis tuangkan ide-ide itu dalam bentuk skripsi.
15. Sahabat-sahabat KKN saya angkatan 101 UIN Sunan Kalijaga, Hasan, Abdul, Hapni, Ulfah, Reni dan semua rekan sahabat serta semua pihak-pihak yang

penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah ikut berjasa dalam penulisan tugas akhir ini.

16. PB. Pelangi, PB. Demangan, PB. Daster dan PB. Purba & Matic, tempat saya berlatih secara rutin bermain badminton sekaligus club badminton tercinta saya di Jogja, terima kasih banyak sudah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai dengan baik.

Tiada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tak lain karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamin ya Rabbal Alamin.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima di sisi Allah Swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, senin, 07 Maret 2022

Ahmad Renaldi
NIM. 15510037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	S yin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ال	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	A	A
◌.....	Kasrah	I	I
.....	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
◌...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌...و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسبِن : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌...ا	fathah dan alif	â	a dengan capping di atas
◌...ي	kasrah dan ya	î	i dengan capping di atas
◌...و	dlammah dan wau	û	u dengan capping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
<i>Motto</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN PEMIKIRANNYA.....	16
A. Sekilas Kehidupan Al-Ghazali	16
B. Al-Ghazali Berlabuh di Filsafat	29
C. Karya-Karya Al-Ghazali	35
BAB III : PETA PENGETAHUAN DALAM ISLAM.....	39
A. Gagasan Pengetahuan dalam Islam	39
B. Paradigma Pengetahuan di kalangan Pemikir Muslim.....	42
C. Pandangan Al-Ghazali Tentang Pengetahuan	47
D. Sumber Ilmu Pengetahuan	60
BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN PENGETAHUAN AL-GHAZALI.....	85
A. Mempertanyakan Parameter Kebenaran	85
B. Kritik atas Paradigma Pengetahuan Barat.....	109
C. Intuisi Sebagai Standart Kebenaran	118
BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-Saran	124
C. Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
CURRICULUM VITAE.....	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama al-Ghazali diangkat dalam pembahasan tema filsafat Islam. Al-Ghazali adalah tokoh yang tidak pernah absen dalam khazanah intelektual Islam khususnya filsafat Islam. Jejak-jejak karyanya masih membekas dalam kalangan Muslim saat ini. Filsuf sekaligus sufi dari Persia ini telah mewarnai corak berpikir yang khas. Wawasan keilmuannya serta argumentasi dalam menanggapi perdebatan sengit para filsuf Muslim yang mendahuluinya telah diakui banyak ilmuwan besar, maupun yang ada di dunia timur sekaligus di belahan dunia barat. Rekam jejak al-Ghazali bisa dilacak melalui karya-karyanya, *Ihya Ulumuddin* sebuah karya yang telah melambungkan nama besarnya, telah banyak ulama-ulama Muslim berbondong-bondong mengkaji karya monumentalnya. Betapa khazanah Islam telah banyak berhutang budi kepada tokoh yang tak akan sanggup melupakan nama besar al-Ghazali. Namun, sejarah filsafat Islam bukanlah sejarah yang mengadopsi satu sudut pandang atau terikat dengan pendapat ulama tertentu. Sejarah filsafat Islam selalu membuka diri dan berdialektika. Dengan terbukanya pintu dialog khazanah intelektual Islam mampu mengedepankan paradigma ilmu pengetahuan itu sendiri.

Tampaknya paradigma pengetahuan yang dibawa al-Ghazali merupakan satu bentuk tandingan kepada pendahulunya dan merupakan satu bentuk gugahan kepada epistemologi barat di abad ini. Sejak zaman pencerahan di

Eropa (*Renaissance*) yang merupakan zaman peralihan dari pertengahan ke zaman modern, nalar epistemologi barat menempatkan rasionalitas sebagai standar pengetahuan yang final. Berbagai klaim-klaim kebenaran harus dilihat dari sisi rasionalitas semata. Dengan kata lain rasionalitas mendapatkan kedudukan yang istimewa untuk menafsirkan dan melihat realitas seutuhnya. Peran intuisi sebagai instrumen pengetahuan yang mampu menangkap di luar kapasitas akal telah luput dari pandangan epistemologi Barat. Corak berpikir demikian dapat dikatakan sebagai empiris-positivistik. Kuatnya pengaruh relasi subjek-objek menempatkan pula subjek sebagai peran utama yang aktif untuk mendistorsi objek. Hampir semua disiplin ilmu pengetahuan tampaknya memakai metode penelitian yang bercorak empiris-positivistik, di abad modern ini orang menyebutnya berpikir *a la saintifik*.

Uniknya al-Ghazali menempatkan intuisi (*dzauq*) sebagai peran sentral dalam paradigma ilmu pengetahuan. Ada alasan kuat mengapa al-Ghazali mengambil langkah demikian, yang pertama bisa dikatakan al-Ghazali terjebak pada subjektifitas, hal ini yang diyakini al-Ghazali sebagai salah satu kebenaran yang mutlak dari Tuhan. Bukti kuat yang meyakini itu adalah tentang konsep kausalitas, sebagaimana ditulis oleh Amin Abdullah:

“Secara serta merta Ghazali menolak konsepsi kausalitas yang disusun oleh Ibn Sina, karena kecenderungan konsepsi Ibn Sina dan kawan-kawan filsuf Muslim aliran peripatetic yang menepikan kehamakuasaan dan kehendak Tuhan. Konsepsi kausalitas Ghazali berbenturan dengan konsepsi kausalitas Ibn Sina secara dialektis. Benturan dialektis seperti ini yang oleh Immanuel Kant disebut dengan antinomy. Dalam benturan argumen secara dialektis seperti itu, kedua belah pihak merasa benar sendiri dan sampai-sampai tidak

sempat memberi peluang untuk munculnya alternatif ketiga yang barangkali lebih menyejukkan dan konstruktif”.¹

Kemudian alasan yang kedua adalah kuatnya pengaruh teologi Asy'ari yang dijadikan landasan mazhab tauhid pada diri al-Ghazali. Apa yang kita lihat pada teologi Asy'ari merupakan akidah yang diklaim sebagai akidah ahlusunnah Wal Jama'ah oleh para pengikutnya termasuk al-Ghazali, sebagai akidah yang dianggap kokoh untuk membentengi umat dan dianggap pula sebagai akidah yang lurus sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan para sahabat. Banyaknya aliran teologi pada masa itu, sebut saja: Murjiah, Qadariyah, Jabariyah, Mu'tazillah, Ahlusunnah dan lain-lain. Dari sekian banyaknya aliran tersebut mayoritas muslim termasuk al-Ghazali dan penerusnya menganggap akidah ahlusunnahlah sebagai akidah yang benar dan lurus. Kuatnya pengaruh dogmatisasi ini pada al-Ghazali membuat sebagian muslim mengklaim al-Ghazali adalah sumber utama kemunduran peradaban Islam. Hal ini bisa kita lihat pada pembatasan kreatifitas usaha manusia untuk mengetahui konsep kausalitas. Alih-alih memahami konsep kausalitas sebagai bentuk usaha kreatifitas manusia, al-Ghazali menitikberatkan konsep kausalitas itu sebagai hak monopoli Tuhan. Sebab konsep kausalitas menurut al-Ghazali murni tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Tanpa disadari al-Ghazali telah membangun sebuah tradisi keilmuan yang telah membatasi kreatifitas usaha manusia.

¹ Amin Abdullah, “Konsepsi Etika Ghazali Dan Immanuel Kant. (Kajian Kritis Konsepsi Etika Mistik dan Rasional)”, dalam *Jurnal al-Jamiah*, vol. 45, tahun 1991, hal. 6.

Bagaimana kabarnya dengan epistemologi yang ada di Barat ?. Sayeed Hossein Nasr dalam karyanya, *Islamic Philosophy from its Origin to the Present*, di kata pengantar buku tersebut ia mengatakan,

*In the current climate in the West as well as other parts of the globe affected by modernism and postmodernism, philosophy and prophecy are seen as two very different and, in the eyes of many, antithetical approaches to the understanding of nature of reality.*²

Nasr melihat bahwa di dalam iklim budaya yang ada di barat saat ini dan belahan dunia lainnya dipengaruhi oleh modernisme dan postmodernisme. Apa yang dikemukakan Nasr dengan istilah “Profetik” sebagai filsafat kenabian telah terkubur dalam-dalam di dunia barat saat ini, hal ini berpengaruh kuat dengan datangnya modernisme dan postmodernisme. Barangkali di sini al-Ghazali mendapatkan angin segar ketika Nasr memberikan pemaknaan dan keluasannya yang menyangkut profetik dan hal ini secara tidak langsung al-Ghazali mendapatkan dukungan penuh dari Nasr.

Apa yang istimewa dari profetik ?. Nasr menjelaskan, *If we do not limit our understanding of prophecy to the Abrahamic view of it, we can see the presence of prophecy in very diverse religious climes in nearly all of which it is not only of legal, ethical, and spiritual significance but also of a sapiental one concerned with knowledge.*³ Menarik apa yang dikemukakan Nasr bahwa kita dapat melihat kehadiran profetik dalam iklim agama yang sangat beragam. Mungkin apa yang dikatakan Nasr tentang pengetahuan berupa profetik hal ini

² Sayeed Hossein Nars, *Islamic Philosophy from its Origin to the Present*. (State University of New York Press, 2006), hlm. 01.

³ Sayeed Hossein Nars, *Islamic Philosophy from its Origin to the Present*. (State University of New York Press, 2006), hlm..01

berkaitan erat dengan mistik-spiritual yang dialami al-Ghazali. Akan tetapi sejauh ini profetik yang dipahami sebagai hal bersifat transenden belum memiliki runtutan epistemologi secara jelas. Agaknya, al-Ghazali melompati satu tahap epistemologi yang bersifat transenden itu sendiri.

Dalam usaha manusia mencari kebenaran, menurut al-Ghazali terdapat empat kelompok manusia pencari kebenaran, yaitu: *pertama* kelompok mutakallimum (ahli teologi), yaitu kelompok yang mengakui dirinya sebagai eskponen pemikir intelektual. *Kedua*, kelompok bathiniyat yang terdiri atas para pengajar yang mempunyai wewenang (*Ta'lim*) yang menyatakan bahwa hanya merekalah yang mendapat kebenaran yang datang dari seorang guru yang memiliki pribadi yang sempurna dan tersembunyi. *Ketiga*, adalah filosof (ahli pikir) yang menyatakan diri sebagai kelompok logikus, kelompok ini mengklaim bahwa merekalah yang paling berwenang berbicara dan menentukan hasil pemikiran dan ilmu pengetahuan manusia. *Keempat*, kelompok kaum sufi yang menyatakan hanya mereka yang dapat mencapai tingkat kebenaran dengan Allah melalui pelacakan dan pengembaraan *Zauqiyah*. Dengan demikian al-Ghazali sampai pada kesimpulan bahwa kebenaran itu tidak mungkin di peroleh dari siapapun di luar kelompok di atas.⁴

Dalam membahas tentang ilmu pengetahuan, menurut al-Ghazali, metode pencapaiannya tidak terlepas dari hubungan antara indera dan akal. Indera sebagai pintu masuk pengetahuan sedangkan akal adalah tempat

⁴ Samrin, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali, Analisis Epistemologi Islam*. (Jurnal. Vol.6 No2, November 2013). hlm. 258-259.

pengetahuan tertinggi, indera, *al-khaaya*, *al-wahm*, dan akal. Berdasarkan gambaran di atas tidak sekedar tempat pengetahuan, tetapi juga mengolah pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya, sesuai dengan spesifikasi masing-masing. Hubungan antara indera dengan obyek senantiasa dalam keadaan berinteraksi. Indera tidaklah menangkap obyek sebagaimana adanya, ia hanya menangkap sebagaimana ia berhubungan adanya. *Al-khaya* dan *al-wahm* pun belum menangkap informasi yang paling mendasar dari obyek. Informasi yang mendasar itu di tangkap oleh akal *al-hayaywan al-natiq* dari setiap manusia, Pengetahuan tentang sesuatu itu menurut al-Ghazali adalah *tashawwur*. Disebut *tashawwur* karena pada akallah *tashawwur* itu terwujud.⁵

Selanjutnya pengetahuan dalam bentuk *tashawwur* bagi al-Ghazali masih bersifat sederhana, dalam artian belum tersusun. Pengetahuan di sini baru berupa pengetahuan tentang konsep, belum sampai pada pengetahuan tentang hubungan dengan konsep-konsep yang disebut *tashdiq*. Jalan untuk sampai kepada *tashawwur* adalah dengan *qawl syarih* atau definisi dan jalan untuk memperoleh *tashdiq* dengan *hujjat*, yaitu pembuktian terhadap *tashdiq*. *Hujjat* dapat dibentuk *al-qiyas* (silogisme), *al-istiqra* (induksi atau generalisasi) dan *al-tamsil* (analogi). Pada wujudnya di antara kemampuan akal menerima pengetahuan aksiomatis dan kemampuan memperoleh limpahan dari akal aktif terdapat kemampuan yang menghasilkan pengetahuan yang baru.⁶ Namun

⁵ Samrin, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali, Analisis Epistemologi Islam*. (Jurnal. Vol.6 No2, November 2013). hlm. 258-259

⁶ Samrin, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali, Analisis Epistemologi Islam*. (Jurnal. Vol.6 No2, November 2013). hlm. 258-259

demikian, dalam memahami konsep pengetahuan yang diusung al-Ghazali, tentunya ada hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dikaji dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana diskursus ilmu pengetahuan di era al-Ghazali?
2. Bagaimana al-Ghazali mendiskusikan ilmu pengetahuan ?

C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan yang yang hendak dicapai dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh konsep pengetahuan di era sebelum al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui dan memahami pemikiran al-Ghazali tentang ilmu pengetahuan.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan keilmuan Islam, lebih khusus lagi diskusi pengetahuan di kalangan intelektual Muslim, khususnya di era al-Ghazali.
2. Upaya untuk melihat pemikiran al-Ghazali tentang ilmu pengetahuan secara lebih utuh.

D. Tinjauan Pustaka

Sosok al-Ghazali tentu tidak asing lagi dikalangan akademisi dan para peneliti lainnya. Berbagai penelitian berupa skripsi, artikel dan jurnal hampir tidak sedikit yang mengkaji pemikiran al-Ghazali. Melihat judul skripsi yang saya angkat dalam pembahasan di sini, agaknya sudah banyak yang mengkaji penelitian sebelumnya terhadap persamaan judul skripsi yang saya kaji. Meskipun secara judul itu hampir sama, akan tetapi ada perbedaan secara substansi yang secara objek kajian itu berbeda. Di skripsi saya ini tidak hanya membahas permasalahan epistemologi yang diusung oleh al-Ghazali, lebih jauh lagi penulis akan menyinggung beberapa kritik berupa empirisme dan positivisme yang menekankan dunia objektitas serta beberapa kritik yang menyangkut epistemologi Barat. Tentu hal ini merupakan suatu keharusan yang saya tulis dan teliti agar secara objek kajian itu berbeda dengan yang lain. Jika saya tidak memberikan suatu pembahasan tentang kritik nalar epistemologi Barat serta beberapa kritik yang menyangkut hal ini, ada kemungkinan skripsi ini tidak jauh berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya.

Ada beberapa skripsi yang membahas al-Ghazali, Sejauh penulis temukan diantara beberapa skripsi yang mengkaji al-Ghazali sebagai berikut:

1. Skripsi Aizzatun Nisak, *Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni: (Telaah Atas Al-Risalah Al-ladduniyah Al-Ghazali)*. Di skripsi ini hanya mengangkat masalah peran akal dalam memahami ilmu laduni, serta telaah atas kitab *Risalah al Ladduniyah* karangan al-Ghazali. Di skripsi ini, tidak ada uraian tentang pandangan konsep pengetahuan menurut al-Ghazali

serta spesifikasi apa saja yang diusung al-Ghazali berupa konsep pengetahuan.⁷

2. Skripsi Abdul Hamid, *Hierarki Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*. Di skripsi ini juga membahas soal pengetahuan, tetapi lebih menyinggung masalah hierarki ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menurut al-Ghazali. Dalam skripsi ini tidak ada uraian tentang masalah karakteristik pengetahuan dari sudut pandang al-Ghazali dan hal-hal yang menyangkut epistemologi secara mendalam.⁸
3. Skripsi Muhaimin, *Hakikat Manusia: Studi Perbandingan Abraham Maslow Dan Al-Ghazali*. Skripsi ini hanya memfokuskan studi komparasi tentang hakikat manusia menurut Abraham Maslow dan Al-Ghazali, bentuk penelitian ini hanya membandingkan antara variable-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan dalam melihat suatu objek kajian. Di skripsi ini juga tidak membahas lebih jauh tentang konsep pengetahuan menurut kedua tokoh tersebut.⁹
4. Skripsi Muhail, *Konsep Pendidikan Ahklak Dalam Perspektif Al-Ghazali*, di sini hanya membahas konsep pendidikan ahklak dari sudut pandang al-Ghazali, juga tidak ada pembahasan secara filosofis yang berkaitan masalah

⁷ Aizzatun Nisak, *Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni: (Telaah Atas Al-Risalah Al-Ladduniyah Al-Ghazali)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

⁸ Abdul Hamid, *Hierarki Ilmu pengetahuan Dalam Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁹ Muhaimin, *Hakikat Manusia: Studi Perbandingan Abraham Maslow Dan Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

konsep ilmu pengetahuan dan karakteristiknya serta juga tidak ada pembahasan yang menyangkut kritik berupa empirisme dan positivisme.¹⁰

5. Skripsi Fathur Rohman Arifin, *Konsep Dan Metode Pendidikan Ahklak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam Al-Ghazali*. Skripsi ini mirip seperti kajian Muhail di atas, hanya saja lebih spesifik membahas konsep pendidikan ahklak dalam lingkup keluarga. Namun, skripsi ini juga tidak mengurai panjang lebar tentang konsep pengetahuan menurut al-Ghazali.¹¹
6. Skripsi Agus Priyo Wasono, *Konsep Nafsu Menurut Imam Al-Ghazali*, juga tidak ada dalam skripsi ini mengkaji masalah konsep pengetahuan dari sudut pandang al-Ghazali, hanya mengkaji konsep nafsu menurut al-Ghazali serta bagaimana kita melawan hawa nafsu tersebut dan untuk tidak terjerumus ke dalamnya.¹²
7. Skripsi Wesilah, *Konsep Ilmu Dan Kebenaran Dalam Pemikiran Al-Ghazali (Kajian Tentang Epistemologi)*, meskipun skripsi ini membahas konsep ilmu dan kebenaran dalam sudut pandang al-Ghazali secara bersamaan juga membahas sebuah kajian epistemologi, akan tetapi skripsi tidak ada pembahasan yang menyangkut kritik epistemologi Barat serta kritik

¹⁰ Muhail, *Konsep Pendidikan Ahklak Dalam Perspektif Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Fathur Rohman Arifin, *Konsep Dan Metode Pendidikan Ahklak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam Al-Ghazali*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹² Agus Priyo Wasono, *Konsep Nafsu Menurut Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

empirisme dan positivisme secara luas dan mendalam serta hubungannya dengan konsep pengetahuan menurut al-Ghazali.¹³

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut bagaimana penulis mengumpulkan data, bagaimana penulis menganalisis data, dan bagaimana penulis akan menyajikan. Subbab ini bukan merupakan penjelasan definitif, melainkan operasional metodologis. Oleh karena itu, dalam subbab ini harus diungkap jenis penelitian (misalnya kualitatif atau kuantitatif) dan sumber data (misalnya primer atau sekunder). Selain itu, perlu diuraikan pula jenis data (misalnya literer atau lapangan) dan teknik pengumpulan data (misalnya dokumentasi atau observasi). Hal yang tidak boleh dilupakan adalah menguraikan teknik pengolahan data (misalnya analisis atau interpretasi) dan pendekatan (misalnya sosiologis atau filosofis).¹⁴

Metode penelitian yang dipakai penulis agar sesuai dengan kaidah penelitian untuk menulis skripsi pada umumnya, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh agar penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh tersebut antara lain sebagai berikut:

¹³ Wesilah, *Konsep Ilmu Dan Kebenaran Dalam Pemikrannya Al-Ghazali (Kajian Epistemologi)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹⁴ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah. Dilengkapi dengan Salinan Pedoman Umum EYD dan Transliterasi Arab-Latin* (Sleman, Yogyakarta. Karya Media, 2014), hlm. 102.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini adalah pustaka, (*library research*) dalam penelitian tersebut data yang diperoleh melalui pengumpulan buku-buku yang primer maupun sekunder, sekaligus meneliti berbagai referensi-referensi yang mendukung penelitian ini. Setelah itu, lalu data berupa buku-buku dan berbagai referensi dikaji serta melakukan analisis dari subjek yang dikaji.

b. Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode literatur, yaitu sumber atau acuan yang digunakan dalam sebuah penelitian, yang terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan objek kajian.

Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah seluruh pembahasan dari karya al-Ghazali untuk diteliti, dikaji dan dianalisis yang masih berhubungan dengan pembahasan tema skripsi ini, yaitu: sebagai rujukan utama ialah kitab *Ihya Ulumuuddin*, *Misykat al-Anwar* dan *al Munqidz min al Dhalal*. Kitab ini membahas seputar konsep pengetahuan yang diusung oleh al-Ghazali. Untuk kitab *Ihya* sendiri al-Ghazali membahas panjang lebar masalah-masalah ilmu di bab pertama.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah di mana seluruh pembahasan yang sejauh itu menyangkut pemikiran al-Ghazali dikaji oleh tokoh-tokoh lain dalam bentuk buku, paper, jurnal dan tulisan-tulisan yang mengkaji tentang pengetahuan yang diusung oleh al-Ghazali dari beberapa penulis lainnya yang sejauh terkait dengan skripsi ini, misalnya:

- 1) Hamid Fahmy Zarkasyi, *Kausalitas Hukum Alam Atau Tuhan (Membaca Pemikiran Religio-Saintifik Al-Ghazali)*, (Gontor, IIUM Press. 2010)
- 2) Dr. Akhmad Sodik, M.A, *Epistemologi Islam: Argumen al-Ghazali, dan superrioritas ilmu Ma'rifat*. (Depok, Kencana 2017)

c. Pengolahan Data.

Pengolahan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) Deskripsi; yaitu menguraikan secara teratur konsepsi tokoh.¹⁵ Secara teknis peneliti melakukan parafrase sebagai tolak ukur seberapa jauh peneliti memahami sebuah teks sebelum melakukan analisis di balik teks itu.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti juga menguraikan secara teratur konsep al-Ghazali tentang pengetahuan.
- 2) Interpretasi: menyelami pemikiran tokoh untuk menampakkan arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.¹⁷ Dalam filsafat,

¹⁵ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

¹⁶ Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 53.

¹⁷ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. hlm 63.

interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.¹⁸ Dengan demikian, penyusun akan memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran al-Ghazali yang terdapat dalam karya-karyanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut; bagian pertama dari isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab pembahasan yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan dasar dari sebuah penelitian yang sangat dibutuhkan. Di bab pertama ini berisi, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengenai sosok al-Ghazali lewat biografinya, yang meliputi latar belakang keluarganya, pendidikannya, guru-guru yang terlibat atau yang pernah mengajari al-Ghazali tentang ilmu agama, baik dibidang fiqh, kalam, filsafat, dan tasawuf. Serta juga akan diuraikan kondisi sosialnya, pemikiran dan karya-karyanya.

¹⁸ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. hlm 56.

Bab ketiga, pada bab ini penulis membahas tentang seputar konsep pengetahuan yang diusung al-Ghazali dan klasifikasi yang dibuat dan ditawarkan melalui karya-karyanya

Bab keempat, membahas secara spesifik dan lebih dalam lagi perihal gagasan al-Ghazali atas konsep pengetahuan berikut klasifikasinya serta kritik terhadapnya sehingga rancang bangun al-Ghazali tentang ilmu pengetahuan semakin kokoh dan terbuka diperbaiki lagi.

Bab kelima, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa interpretasi dari penelitian terhadap pandangan al-Ghazali tentang konsep pengetahuan menurut al-Ghazali dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan manusia, secara umum, menurut al-Ghazali, dicapai melalui dua cara, yakni pengajaran manusia (*al-ta'lim al-insāni*) dan pengajaran Ilahi (*al-ta'lim al-rabbāni*). Cara *al-insāni* mengacu pada metode mencapai *'ilm al-mu'āmalah*. Metode ini dialami oleh semua manusia sebagai jalan mengetahui lewat pengamatan dan persepsi indra dengan mengikuti langkah-langkah tertentu. Metode kedua berkaitan dengan aspek spiritual dalam proses mengetahui. Al-Ghazali memperkenalkan dua media pengajaran Ilahi, yaitu wahyu ilahi (*al-wahy*) untuk nabi, dan inspirasi (*ilham*) untuk manusia biasa. Media pengajaran ini menunjukkan metode pembelajaran yang di luar kebiasaan. Pengajaran ini tidak diketahui oleh setiap orang, dan dapat terjadi dari luar maupun dari dalam (*without and within*), yaitu dari sebuah proses intruksi maupun dari refleksi atau kontemplasi (*al-ishtihal bi al-tafakkur*).
2. Drama keraguan yang mengguncang al-Ghazali sangat berkontribusi besar pada tahap pembentukan kerangka epistemologinya. Kenyataan ini menjadi sebuah ajang dialektikanya untuk mencari pengetahuan yang dianggap al-Ghazali belum memuaskan dahaga intelektualnya. Dari uraian di ini, bahwa

al-Ghazali mencari suatu pengetahuan yang sebenarnya, sebuah pengetahuan yang sejati (the real truth). Dalam hal ini juga pengetahuan yang menghubungkan antara kita dengan dunia transenden, yakni pengetahuan akan Tuhan itu sendiri, yang sifatnya ke-Ilahian, biasanya jenis pengetahuan ini di luar kategori khas rasio dan pengalaman indrawi. Di mana tidak ada lagi bias-bias keraguan dalam jiwa itu sendiri. Pengetahuan bisa saja didapat melalui akal budi atau rasio dan pengalaman indrawi atau empiris. Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pengetahuan tentang transenden itu hanya bisa di lalui dengan jalur mistisisme. Ia berbeda dengan pengetahuan yang didapat melalui rasio dan pengalaman indrawi, kendati mistisisme juga masih berhubungan erat dengan pengalaman indrawi tapi pengalaman tersebut bukan lagi pengalaman biasa yang kita jumpai pada pengetahuan yang berupa indrawi.

3. Upaya yang dilakukan al-Ghazali tersebut bukan semata-mata untuk menafikan peran rasio dan indrawi sebagai instrumen pengetahuan yang ada dalam diri manusia, ia menganggap bahwa peran rasio dan indrawi itu penting sebagai validitas pengetahuan tapi ia bukan satu-satunya pengetahuan yang pasti. Sebab pengetahuan yang berupa rasio, hanya mampu memahami gejala-gejala yang diperoleh dengan instrumen pengetahuan yang berupa nalar, dalam hal ini kinerja pikiran yang menjadi ciri khas rasio menuntun adanya suatu kepastian dalam penalaran tersebut.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa keterbatasan-keterbatasan kemampuan yang dimiliki, menjadikan penelitian yang berupa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga jangan sampai dianggap bahwa penelitian ini telah selesai dan final, penulis berharap penelitian ini menjadi penelitian permulaan dalam melakukan penelitian yang sejenis, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kajian tentang konsep pengetahuan atau epistemologi yang memiliki kontribusi besar dalam pemikiran al-Ghazali pada dasarnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam mencermati dan mengarahkan bahwasanya masih banyak kontribusi besar al-Ghazali tentang konsep pengetahuan pada ranah teoritis yang harus dikaji. Kajian-kajian selanjutnya juga perlu mempertajam kembali pemikiran al-Ghazali, dan merelevansikannya dengan perkembangan teoritis kekinian. Pemikiran al-Ghazali memiliki sisi-sisi kompleksitasnya sendiri, yang membuka kemungkinan bagi interpretasi lain. Hal terpenting perlu digarisbawahi, bahwa kompleksitas itu perlu didialogikan dengan perkembangan filsafat kontemporer dalam berbagai aspeknya.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil-‘Alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayahnya kepada hamban-Nya yang beriman dan berilmu. Tidak lupa juga shalawat serta salam tetap dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan akan kesempurnaan al-Qur’an

kepada kita. Juga atas motivasi dan kesabaran dari dosen pembimbing akhirnya penulis berakhir menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitiannya ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Namun, dengan semangat kreativitas dan motivasi, penulis dapat mempersembahkan karya ini dengan harapan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya para pejuang mahasiswa yang duduk di bangku kuliah untuk mengkaji lebih dalam pemikiran al-Ghazali. Kemudian tidak lupa juga penulis memberi kritik dan saran untuk memberikan kebenaran yang hakiki. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidupnya. *Amin Ya Rabbal-'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

(Qs 24: 35).

2. Buku

Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kan: Filsafat Etika Islam*.

(Yogyakarta, IRCisoD 2020)

Al-Ghazali, *ar-Risālah*, terjemahan bahasa Inggris JRAS, Bagian III, Juli.

Al-Ghazali, *al-Anwar, Misykat*. Terj. Muhammad Bagir (Bandung: Mizan, 1989).

Al-Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Terj. Bahrun Abu Bakar, L.C.

Dibantu oleh: H. Anwar Abu Bakar, L.C. (Bandung, Sinar Baru Algensindo 2014).

Al-Ghazali, *ar-Risalah al-Laduniyyah dan al-Hikmah fi Makhkluqatillah*. Terj.

Kaserun. (Jakarta Selatan, Wali Pustaka 2019).

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Kerancuan Filsafat*, Terj. Achmad Maimun

(Yogyakarta: Forum, 2015).

Al-Ghazali, *al-Munqidz min al dhalal*. Terj. Kaserun (Jakarta Selatan, Turos

2017).

Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Charris, *Metodologi Penelitian*

Filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

Enver, Ishrat Hasan, *The Metaphysics of Iqbal*. Terj. M. Fauzi Arifin.

(Yogyakarta, Pustaka pelajar 2004).

- George F. McLean, *Al-Ghazali Deliverance from Error and Mystical Union with the Almighty Al-Munqidh Min Al-Dalal*. (Washington, Library of Congress Cataloging-in-Publication 2001).
- Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014).
- Muhammad, Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali, *Al-Munqid min al-Dlalal wa Ma'ah Kimiyya al-sa'adah wa al-qawa'id al-Asyarah wa Adab fiy al-Din*, (Beirut, al-Maktabah Sa'biyyah, tt).
- Nasr, Sayyed Hossein, *Islamic Philosophy from its Origin to the Present*. (State University of New York Press, 2006).
- Riyadi, Abdul Kadir, *Arkeologi Tasawuf* (Bandung: Mizan, 2016).
- Rosenthal, Franz, *Knowledge Triumphant: the Concept of Knowledge in Medieval Islam*, (Leiden: E.J. Brill, 2007).
- Sodiq, Ahmad, M.A, *Epistimologi Islam : Argumen al-Ghazali atas Superioritas Ilmu Ma'rifat*. (Depok, Kencana, 2017).
- Soleh, H.A. Khudori, M.Ag, *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA 2013).
- Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah. Dilengkapi dengan Salinan Pedoman Umum EYD dan Transliterasi Arab-Latin* (Sleman, Yogyakarta. Karya Media, 2014).
- Sugiyanto, *Teologi Absensia Rumi: Destruksi Metafisika Ketuhanan ("Sebuah Diskursus Dialogis antara Teologi, Filsafat, dan Sufisme dalam Terang Paradigma Postmodernisme")*. (Yogyakarta, Koma Media. 2021).

- Syukur, Amin dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2014).
- Treiger, Alexander, *Inspired Knowledge in Islamic Thought: Al-Ghazali's theory of mystical cognition and its Avicennian foundation* (2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN, Inggris Raya, Routledge. 2012).
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi, *Al-Manhaj al-Falsafi Baina al-Ghazali wa Dikart*. Terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani (Bandung, Penerbit Pustaka 1987)
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, *Kausalitas Hukum Alam Atau Tuhan (Membaca Pemikiran Religio-Saintifik Al-Ghazali)*, (Gontor, IIUM Press. 2010).
- Watt, W. Montgomery, *Muslim Intellectual: A Study of Al-Ghazali*. (Edinburgh, Edinburgh University Press 1963.).

3. Jurnal

- Arifin, Fathur Rohman, *Konsep Dan Metode Pendidikan Ahklak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam Al-Ghazali*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Abdullah, Amin, "Konsepsi Etika Ghazali Dan Immanuel Kant. (Kajian Kritis Konsepsi Etika Mistik dan Rasional)", dalam *Jurnal al-Jamiah*, vol. 45, tahun 1991.
- Fatah, Hairul, *Epistemologi Mistik Chuang Tzu (Studi Atas Pemikiran Mistik Dalam Taoisme)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hamid, Abdul, *Hierarki Ilmu pengetahuan Dalam Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Irawan, Bambang, *Intuisi Sebagai Sumber Pengetahuan: Tinjauan terhadap Pandangan Filosof Islam* (Jurnal. Teologia, Volume 25, Nomor 1 Januari-Juni 2014)

Muhail, *Konsep Pendidikan Ahklak Dalam Perspektif Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Muhaimin, *Hakikat Manusia: Studi Perbandingan Abraham Maslow Dan Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Nisak, Aizzatun, *Peran Akal Dalam Memahami Pengetahuan Laduni: (Telaah Atas Al-Risalah Al- Ladduniyah Al-Ghazali)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Samrin, *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali, Analisis Epistemologi Islam*. (Jurnal. Vol.6 No2, November 2013).

Wasono, Agus Priyo, *Konsep Nafsu Menurut Al-Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Wesilah, *Konsep Ilmu Dan Kebenaran Dalam Pemikirannya Al-Ghazali (Kajian Epistemologi)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

4. Dan lain-lain

<http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/penggunaan-intuisi-dalam-epistemologi-ilmu>

<https://www.republika.co.id/berita/ohnoh54/pengembaraan-ilmu-alghazali>.

<https://islami.co/apakah-al-ghazali-menolak-filsafat/>.

